



Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar (*Studi Kasus pada Sekolah Dasar Negeri Cisondari 01 Kecamatan Pasirjambu*)

Cardi Fadriana¹, Akhmad Sobarna², Rony M Rizal³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi, Indonesia

E-mail: cardi.fadriana@stkipasundan.ac.id, akhmadsobarna9@gmail.com, denrony@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Implementation; Independent Learning Curriculum; PJOK.</i>	This research aims to determine the implementation of the independent learning curriculum in physical education, sports and health in elementary schools. This research method uses a descriptive method using a qualitative approach. Based on the results of this research in terms of the planning process, both the flow of learning objectives (ATP) and the Teaching Module developed by the teacher refer to the Learning Outcomes (CP) of graduate competency standards in accordance with the steps and format expected in the development of the ATP and Teaching Module in Independent Curriculum. In terms of the implementation process, in general, physical education, sports and health learning has been carried out well. Meanwhile, in terms of assessment activities carried out by teachers, it turns out that they have not shown a complete evaluation, teachers only carry out post tests, while pre-tests are not carried out in sports practice learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Implementasi; Kurikulum Merdeka Belajar; PJOK.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dari segi proses perencanaan, baik alur tujuan pembelajaran (ATP) maupun Modul Ajar yang dikembangkan oleh guru mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) standar kompetensi lulusan sudah sesuai dengan langkah-langkah dan format yang diharapkan dalam pengembangan ATP dan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka. Dari segi proses pelaksanaan pelaksanaan secara umum pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan segi kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru ternyata belum menunjukkan evaluasi yang lengkap, guru hanya melaksanakan post tes, sedangkan pre-test tidak dilaksanakan dalam pembelajaran praktek olahraga.

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta UUD 1945 dengan tetap berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, sekaligus tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Jadi, sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai seluruh komponen pendidikan yang saling berhubungan atau terkait secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut (Hamalik, 2017) Perubahan kurikulum juga harus memperhatikan kesiapan faktor penting yang akan mengimplementasikan

kurikulum, yaitu guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Tanpa ditopang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, kurikulum yang telah dirancang dengan bagus itu akan sia-sia. Guru profesional akan selalu bisa menjalankan tugas dalam penerapan kurikulum apapun kurikulum yang dijalankannya di sekolah. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan pada umumnya.

Menurut (Perdana, 2021) Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Disini, para pelajar (baik peserta didik maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud

Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Menurut (Subagyo., komari, A., & Pambudi, A.F., 2015) Tujuan merdeka belajar ialah agar para guru peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Diharapkan dari merdeka belajar, guru dan peserta didik dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tidak hanya itu peserta didik juga dimudahkan dalam Merdeka belajar karena peserta didik dimudahkan dalam berinovasi dan kreativitas dalam belajar.

Menurut (Pambudi, 2014) menyatakan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang.

Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan Menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Dalam gambaran penerapan kurikulum merdeka, bentuk struktur kurikulum Merdeka terdiri dari atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Dimana, alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler atau mingguan. Secara umum, sebagaimana dikutip laman Kemendikbudristek, tidak ada perubahan pada total jam pelajaran. (Majib, A dan Rochman, 2014) Kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Menurut (Sobarna, 2016) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan dan sebagainya. (Sukintaka., 2016) menyatakan juga bahwa

pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental sosial, serta emosional dalam kerangka menuju manusia Indonesia seutuhnya dengan wahana aktivitas jasmani sehingga pengertian pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Program merdeka belajar juga memberi kebebasan dan otonomi pada lembaga pendidikan. Kebebasan tersebut mencakup birokrasi yang berbelit sehingga dapat berubah menjadi fleksibel, tergantung kebutuhan yang ada. Wewenang tersebut semata mata guna menciptakan kultur belajar yang inovatif dan kreatif tidak mengekang guru dalam proses belajar sehingga belajar disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan peserta didik. Kalau penulis kaitkan apa hubungannya Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), dalam hal ini akan mempengaruhi suatu keberhasilan guru dalam menyampaikan suatu materi sehingga siswa tersebut dapat menerima materi yang diajarkan berdasarkan kurikulum, karena kurikulumlah yang akan menjadi acuan guru dalam keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk itu kurikulum merdeka belajar sangatlah berpengaruh terhadap variabel proses dan variabel produk tersebut di atas.

Sehingga dalam hal ini semakin tingginya tuntutan dalam meningkatkan kualitas maka dari itu kurikulum menjadikan masalah penelitian yang akan dikaji difokuskan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Cisondari 01 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Yang meliputi perencanaan program pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, serta kegiatan Evaluasi.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode penelitian ini didasari pada tujuan dan karakteristik masalah penelitian yang dikemukakan diatas. Dalam penelitian ini peneliti bukan hanya sekedar memotret cara guru dalam mengimplementasikan KMB di SD Negeri Cisondari 01 Kecamatan Pasirjambu pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, namun sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif,

peneliti mencoba untuk menemukan kesesuaian antara teori atau konsep-konsep kurikulum dengan praktek yang akan ditemukan dilapangan pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2024 s/d Mei 2024. Populasi penelitian adalah 42 Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini mengambil sampel di SD Negeri Cisondari 01 Kecamatan Pasirjambu Kelas IV dengan Alamat Jalan Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini merupakan sekolah induk dan SD dengan Rengking Terbaik di Kecamatan Pasirjambu.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti langsung terjun kelapangan agar data memahami kenyataan yang terjadi dilapangan sesuai dengan konteks-nya. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, (2) wawancara, (3) analisis dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data yang mengacu pada Miles dan Huberman (1992:16-18) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Wawancara:

1. Pendapat Kepala Sekolah tentang Implementasi KMB Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap implementasi KMB mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, didapat informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah berupaya untuk memberikan motivasi untuk siswa agar mau mengikuti proses pembelajaran dilapangan dan tampaknya siswa begitu bersemangat dan antusias untuk melakukan kegiatan belajar dilapangan. Menurut kepala sekolah bahwa guru diakhir jam pelajaran dalam menutup pembelajaran guru selalu memberikan koreksi dan pengarahan umum serta pesan-pesan moral dan memberi motivasi kepada seluruh siswa. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur sejauhmana anak telah menguasai teknik-teknik gerakan atau pembelajaran

yang sudah diajarkan dengan cara tes pengamatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah keberhasilan dalam implementasi KMB mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memperoleh dampak terhadap keberhasilan prestasi olahraga dalam tiap tahun selalu mendapatkan juara dalam kegiatan kecamatan dan juga Tingkat Kabupaten.

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Implementasi KMB Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana persiapan sekolah dalam persiapan mengimplementasikan KMB?	Diadakan sosialisasi dengan yang terkait, menginformasikan pd guru-guru untuk belajar model tentang KMB di platform PPM yang telah disediakan oleh Kemendikbud.
2	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan tugas pada guru tentang KMB yang akan dilakukan guru?	Memberikan tugas pada guru untuk dapat mengimplementasikan KMB dalam Proses PBM secara bertahap.
3	Bagaimana pendapat kepala sekolah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan KMB?	Guru harus siap melaksanakan KMB berdasarkan pada ATP dan Modul Pembelajaran.
4	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk kebutuhan PBM yang digunakan oleh guru sekolah?	Sarana sudah barang lengkap dalam proses ditinjau dari segi sarana dan prasarana, namun belum optimal secara fisik.
5	Bagaimana guru dalam persiapan metode dalam pembelajaran pendidikan PJOK?	Sangat Berwawasan sehingga tidak hanya siswa, makanya pelajaran PJOK ini menjadi target dimasa-masa yang mendatang.
6	Berdasarkan seperti kepala sekolah tentang implementasi KMB pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?	Guru berupaya memotivasi untuk siswa agar mau mengikuti proses pembelajaran dilapangan dan tampaknya siswa begitu bersemangat dan antusias untuk melakukan kegiatan belajar dilapangan. Apalagi siswa SD yang sedang senang bergerak.
7	Bagaimana guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diketahui kepala sekolah dalam kegiatan persiapan kegiatan PBM?	Memberikan koreksi dan pengarahan umum serta pesan-pesan moral kepada seluruh siswa, memberi motivasi dan mengingatkan untuk persiapan selanjutnya.
8	Sejauhmana yang diketahui kepala sekolah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kegiatan evaluasi/memberikan penilaian kepada siswa?	Mengukur sejauhmana anak telah menguasai materi pelajaran yang saat itu diajarkan baik dengan pertanyaan langsung atau dengan menggunakan alat untuk melakukan gerakan teknik-teknik yang sudah diajarkan, juga guru memberikan penilaian dengan cara tes pengamatan.
9	Dampak apakah yang kepala sekolah ketahui mengenai implementasi KMB?	Memberikan kelekatan pada guru PJOK untuk melakukan PBM dikaitkan dengan minat belajar siswa. Yang pada akhirnya ada beberapa siswa menjadi juara OSN baik Tingkat kecamatan kabupaten bahkan nasional, itu bukti peran guru dan siswa bisa bekerja sama terutama mengenai prestasi olahraga nasional.

2. Pendapat Guru tentang Implementasi KMB Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut guru olahraga bahwa implementasi KMB mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Cisondari 01 diawali kegiatan sosialisasi KMB yang diselenggarakan oleh sekolah dengan cara menghadirkan pengawas pendamping, kemudian kepala sekolah memberikan intruksi kepada guru-guru untuk mempelajari dan memahami tentang KMB ini dengan cara mengakses platform PPM yang telah di sediakan oleh Kementerian Pendidikan yang bisa di akses oleh setiap guru melalui akunnya masing-masing. Sehingga guru bisa belajar mandiri kemudian berdiskusi Bersama guru-guru yang lain di komunitasnya seperti di KKG PJOK.

Tabel 2. Pendapat Guru Tentang Implementasi KMB Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Langkah-langkah Implementasi KMB yang digunakan guru dalam menyusun ATP dan Modul Ajar	1. Di sosialisasikan 2. Guru mempelajari CP
2.	Model ATP dan Modul Ajar yang digunakan guru	1. Mengkaji CP 2. Mengidentifikasi materi pembelajaran 3. Mengembangkan kegiatan mengajar 4. Merumuskan indikator pencapaian CP 5. Menentukan jenis penilaian 6. Menentukan sumber belajar
3.	Cara guru dalam mengembangkan CP kedalam ATP	1. Mengkaji 2. Mengidentifikasi 3. Disesuaikan dengan potensi 4. Mengembangkan KMB
4.	Cara guru dalam mengembangkan CP ke dalam Modul Ajar	1. Menentukan materi 2. Menetapkan komponen 3. Berpedoman pada ATP 4. Standar kompetensi lulusan
5.	Langkah-langkah yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar	1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup
6.	Metode dan cara penyajian materi pembelajaran dikelas dua atau dilapangan	1. Variatif 2. Metode Pemodelan 3. Demonstrasi 4. Penugasan 5. Diskusi
7.	Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran	Guru menyesuaikan dengan peralatan yang ada sedangkan media dijadikan alat pembelajaran yang mutlak
8.	Pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar	1. Motivasi 2. Dorongan
9.	Pemberian tugas kepada siswa dalam proses belajar mengajar	1. Mengumpulkan mahasiswa memberikan makalah 2. Siswa diberikan dan koreksi secara umum
10.	Upaya guru dalam melakukan koreksi dan bimbingan terhadap proses belajar mengajar	1. Koreksi terhadap guru 2. Dilakukan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan
11.	Kegiatan guru dalam melakukan koreksi dan bimbingan terhadap siswa	1. Evaluasi proses 2. Pengamatan 3. Tes perbuatan 4. Nilai harian diambil dari praktek
12.	Aktivitas guru dalam menutup pembelajaran dan Penilaian	1. Diskusi 2. Tanya jawab

3. Pendapat Siswa tentang Implementasi KMB Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut siswa bahwa pemberlakuan KMB mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disambut dengan beragam tanggapan. Ada siswa yang mengatakan bahwa KMB mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak terlalu berbeda dengan kurikulum sebelumnya Kurikulum 13 karena Ketika belajar dilapangan hamper sma-sama saja. Hanya saja pada kurikulum KMB ini pembelajaran PJOK lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar, ada pengelompokan siswa agar pendalaman materi yang diajarkan atau diperaktekan disesuaikan dengan Tingkat kemampuan siswa. Didalam pelaksanaannya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan baik metode maupun urutan kegiatannya tidak ada perubahan termasuk materi maupun kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Namun keterbatasan media atau alat-alat olahraga seperti terbatasnya jumlah bola untuk belajar teknik merupakan suatu

kendala karena siswa harus saling bergantian dalam melakukan aktivitas di dalam kelompoknya walaupun ada modifikasi alat dan modifikasi permainan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kekuarang lengkapan sarana prasarana. Untuk mempermudah pembaca maka berikut ini ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pendapat Siswa tentang Implementasi KMB Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejauhmana pengetahuan siswa tentang KMB	1. Disambut beragam 2. Tidak terlalu berbeda dengan sebelumnya 3. Banyak permainan, lebih menyenangkan
2.	Bagaimana pengetahuan siswa tentang tujuan pelajaran PJOK	1. KMB lebih memebri kebebasan 2. Berpihak pada anak 3. Di pilih guru berdasarkan CP
3.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru	1. Proses 2. Pencapaian hasil
4.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar	1. Guru memberikan arahan 2. Kesepakatan kelas 3. Memberikan pemodelan dari siswa 4. Dari yang mudah kepada yang sukar 5. Diawali dengan pemanasan
5.	Bagaimana Metode dan cara penyajian yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran	1. Metode tidak terlalu kaku 2. Diawali dengan pemanasan dengan permainan
6.	Sejauhmana Media yang digunakan dalam kegiatan pelajaran dan bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana	1. Kekurangan media menjadi kendala pelajaran 2. Memakai alat bergiliran/antri 3. Adanya modifikasi alat/permainan prasarana
7.	Bagaimana aktivitas siswa dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan guru	1. Guru memberikan penugasan 2. Didiskusikan 3. Dikoreksi bersama-sama 4. Refleksi
8.	Bagaimana menurut siswa guru cara melakukan evaluasi	1. Tes tanya jawab langsung 2. Pengamatan 3. Mempraktekan
9.	Sejauhmana yang anda ketahui dalam kegiatan penilaian yang dilakukan guru	1. Penilaian dimulai dari proses pembelajaran 2. Dilakukan pada akhir materi

Berdasarkan pandangan guru tentang perencanaan pembelajaran bahwa fungsi perencanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah proses pengajaran di kelas atau dilapangan dan juga merupakan tuntutan tanggung jawab profesi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan juga sebagai syarat administrasi bagi guru yang mengajar di sekolah. Faktor yang mendorong guru untuk membuat ATP dan Modul Ajar adalah untuk mengarahkan agar pembelajaran lebih terfokus untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan serta untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat perencanaan pembelajaran diantaranya adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, karakteristik siswa, ruang lingkup materi pembelajaran, metode, media

pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, alokasi waktu dan sistem evaluasi yang digunakan.

Kemampuan guru dalam membuat program perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari kemampuan profesional guru olahraga yang menuntut untuk lebih mampu menjabarkan CP kedalam ATP dan selanjutnya membuat Modul Ajar. Kemampuan merencanakan, mengembangkan tujuan, materi, penggunaan metode, alat-alat bantu dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran adalah salah satu dari kemampuan profesional yang harus dimiliki guru. Dengan kemampuan profesionalnya guru memiliki peluang untuk mengembangkan, memilih, menetapkan dan menyusun urutan rangkaian materi pembelajaran yang paling memberi kemungkinan siswa dapat melakukan proses pembelajaran. Melalui kemampuan profesional, guru juga dapat memperkirakan rangkaian kegiatan pembelajaran untuk menguasai suatu keterampilan.

B. Pembahasan

Implementasi KMB di SDN Cisondari 01 tidak terlepas dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk semua guru baik guru kelas atau guru mata pelajaran, tenaga administrasi, komite sekolah dan peserta didik, agar semua pihak dapat berpartisipasi dan memahami dan mengerti terhadap pemberlakuan KMB. Di samping itu sebagian guru-guru juga telah mendapatkan sosialisasi KMB baik ditingkat kecamatan maupun ditingkat kabupaten yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Satuan kerja dikecamatan dan juga Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. Selanjutnya kepala sekolah menugaskan guru-guru kelas, guru mata Pelajaran, komite sekolah untuk membuat dokumen KOSP SDN Cisondari 01 yang didasarkan pada CP serta standar kompetensi lulusan. Guru mata pelajaran ditugaskan untuk membuat perencanaan program pembelajaran berupa kalender pendidikan, program semester, ATP dan Modul Ajar yang merupakan pedoman bagi guru mata pelajaran untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Implementasi KMB, diawali dengan merancang desain program perencanaan pembelajaran berupa ATP dan Modul Ajar yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan

kompetensi dasar yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan.

Perencanaan pembelajaran penjas berbasis KMB berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, bahwa dokumen kurikulum berupa ATP yang dibuat oleh guru sesuai dengan format dan prosedur dalam pengembangan ATP. Format ATP berbasis KMB minimal mencakup CP, indikator, materi standar, standar proses kegiatan belajar mengajar dan standar penilaian. Modul ajar yang dibuat oleh guru merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dijabarkan dari ATP. Tugas guru yang utama dalam membuat program pembelajaran adalah menjabarkan ATP ke dalam Modul Ajar yang lebih operasional dan rinci dan siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. dalam mengembangkan Modul Ajar, guru diberi kebebasan untuk dapat mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan ATP dengan kondisi sekolah serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi rencana pembelajaran.

Fungsi program pembelajaran bagi guru adalah untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas dan sebagai bentuk tanggung jawab profesi mengajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta sebagai syarat administratif guru sebagai pengajar pada lembaga pendidikan di sekolah. Pemikiran dan pandangan guru dalam memfungsikan program pembelajaran sudah mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran yang merupakan dasar dalam mengembangkan sumber daya guru dan peningkatan kualitas profesi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan data dilapangan terungkap bahwa, dalam membuat program perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru yaitu tujuan pembelajaran (CP), materi pembelajaran, media dan metode pembelajaran, pengalaman belajar siswa dan merumuskan indikator.

Tujuan pembelajaran disampaikan guru di awal pembelajaran, yaitu dalam upaya mencapai penguasaan standar, kompetensi dan kompetensi standar dasar yang merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Metode pembelajaran yang diteraplan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga

dan Kesehatan adalah metode ceramah, demonstrasi, penugasan, diskusi dan tanya jawab. Penggunaan metode pembelajaran tersebut digunakan sebagai upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan variasi metode yang digunakan adalah bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menguasai teknik gerakan tertentu. Variasi metode pembelajaran ini juga memiliki implikasi terhadap semangat dan motivasi belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran juga mengacu pada kebiasaan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran praktek olahraga.

Pemilihan dan juga penggunaan media pembelajaran ditujukan untuk membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran praktek olahraga. Media pembelajaran pada pembelajaran praktek olahraga seperti start block, matras, lapangan, bola, net, tiang, pluit dan peralatan lainnya yang dibutuhkan. Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah merupakan kebutuhan untuk membantu kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Data di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran di sekolah berupa buku pelajaran, surat kabar, gambar masih memadai, namun pembelajaran belum menggunakan media elektronik atau media internet sehingga siswa belum dapat mengakses informasi dan pengetahuan tentang bermacam-macam olahraga dan kesehatan.

Materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta standar kompetensi kelulusan. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan 1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar Isi, 2) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, 3) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah

dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*child centred*). Sejalan dengan itu, Depdiknas (2003:3) mengemukakan bahwa "pendekatan berpusat pada anak penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan". Peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar, bekerjasama dan mampu mengoreksi diri serta mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada deskripsi data yang ditemui dilapangan, kemudian analisis terhadap data tersebut dan terakhir mengkonfirmasi dengan teori-teori peneliti, peneliti akhirnya dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan, baik Alur Tujuan pembelajaran (ATP) maupun Modul Ajar yang dikembangkan oleh guru mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) standar kompetensi lulusan sudah sesuai dengan langkah-langkah dan format yang diharapkan dalam pengembangan ATP dan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka.
2. Proses pelaksanaan pelaksanaan secara umum pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah terlaksana dengan baik.
3. Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru ternyata belum menunjukkan evaluasi yang lengkap, guru hanya melaksanakan post tes, sedangkan pre-test tidak dilaksanakan dalam pembelajaran praktek olahraga.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara

komprehensif tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, U. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Majib, A dan Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, A. F. (2014). Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergendalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).
- Perdana, M. Y. (2021). persepsi guru PJOK dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar. *Skripsi FIK Universitas Yogyakarta*, 3, 71.
- Sobarna, A. (2016). Model Pembelajaran Atletik Ditinjau Dari Perspektif Pedagogik Penjas (Athletic Learning Model See From Pedagogi Perspektive). *Motion*, Vol. VII (No. 1), 15-23.
- Subagyo., komari, A., & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Pendekatan Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11.
- Sukintaka. (2016). *Teori Pendidikan Jasmani*. FIK. UNY.